

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Lu'lu' Luthfiana**

Universitas YPPI Rembang  
lululutfiana26@gmail.com

**Nurma Gupita Dewi**

Universitas YPPI Rembang  
nurmagupita46@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance represented by the board of directors, board of commissioners and audit committee, capital structure and company size on financial performance. This study used purposive sampling to obtain a sample of 32 banking entities registered on the IDX for the 2019-2021 period. Methods of data collection using the method of documentation. The data analysis technique uses multiple regression analysis using the SPSS version 26 application. The results of this study show that partially the board of directors has a significant positive effect on financial performance while the board of commissioners, audit committee, capital structure and company size have no effect on financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Capital Structure, Firm Size, Financial Performance.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik yang diwakili oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 32 entitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

## **PENDAHULUAN**

Di Asia Tenggara, Indonesia adalah negara ekonomi terbesar dan merupakan anggota G-20 yang memiliki banyak karakteristik yang memosisikannya dengan baik dalam proses pembangunan ekonomi (Indonesia-investment, 2022). Sebagai salah satu negara ekonomi berkembang dunia, Indonesia menjadi tujuan investasi yang menjanjikan (Kementrian Luar Negeri, 2018). Faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah situasi keuangan perusahaan. Semua perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting sebagai indikator dan acuan untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya (Fardiaza, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik ialah serangkaian aturan maupun sistem yang ditujukan guna meningkatkan manajemen organisasi dengan mengatur dan memperjelas kekuasaan, hak, kewajiban dan relasi semua *stakeholder* (Hendro, 2017). Memiliki sistem yang jelas untuk mengelola semua aspek yang terkait dengan bisnis diharapkan dapat memberikan nilai tambah perusahaan karena memfasilitasi pembentukan transparansi dan profesionalitas pola kerja manajemen (Njatrijani, et al. 2019). Struktur modal merupakan perpaduan dari ekuitas dan hutang perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Baik perusahaan maupun investornya dapat menilai dan mengetahui keseimbangan antara risiko jangka panjang dan prospek hasil investasi dengan mempertimbangkan persentase liabilitas yang digunakan untuk membiayai investasi (Septiarni, dkk 2021). Keberhasilan manajemen dalam pengelolaan pembiayaan berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan, karena dapat memaksimalkan produktivitas dan menskalakannya untuk mencapai keuntungan maksimal. *Firm size* adalah cerminan ukuran perusahaan yang diperoleh dari jumlah keseluruhan aset maupun penjualan (Silalahi dan Ardini, 2017). Perusahaan besar lebih mungkin unggul daripada perusahaan kecil karena mempunyai akses lebih mudah di pasar modal untuk mendanai investasi, guna memaksimalkan laba. Laba inilah yang nantinya menjadi salah satu tolok ukur kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah entitas perbankan. Menurut Natalia (2020) perbankan adalah badan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mendukung

pelaksanaan pembangunan nasional. Alasan pemilihan perusahaan perbankan adalah peran perbankan sangat penting bagi roda perekonomian Indonesia. Pencapaian aset sektor perbankan sebesar 78% dari total aset sektor keuangan, sehingga masih mendominasi sektor keuangan di Indonesia (Anggela, 2022). Salah satu peran nyata perbankan bagi perekonomian nasional adalah di masa pandemi Covid-19. Peran perbankan sangat dibutuhkan untuk mendukung dunia usaha di berbagai sektor yang mengalami tekanan melalui restrukturisasi kredit atau jalur kredit baru. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan operasional seluruh perusahaan di berbagai sektor, namun perusahaan perbankan masih dapat bertahan. Di masa resesi akibat pandemi Covid-19, perusahaan perbankan tercatat telah memberikan pinjaman investasi sebesar 16,7 juta (miliar rupiah) di tahun 2019, 17,6 juta (miliar rupiah) di tahun 2020 dan 17,4 juta (miliar rupiah) di tahun 2021 (BPS, 2022). Penelitian ini ingin melihat sejauh mana dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan terhadap perbankan

## **TELAAH LITERATUR**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi oleh Wedari (2021) menyatakan bahwa prinsipal mempekerjakan agen dan melimpahkan tanggung jawab pengambilan keputusan guna melaksanakan aktivitas demi kepentingan terbaik prinsipal. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan ketika terdapat kepentingan yang bertentangan. Konflik kepentingan muncul antara manajer dan pemilik karena tujuan yang berbeda (Messier et al., 2017). Prinsipal menginginkan pengembalian modal yang diinvestasikan, sedangkan agen menginginkan hadiah atau bonus atas kontrak yang telah disetujui.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi adalah pihak yang berwenang atas operasional maupun manajemen organisasi (Gaol dan Noviyanti, 2022). Efektivitas dan efisiensi kinerja direksi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan keuntungan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Adanya hal tersebut dapat meminimalisir masalah keagenan jika tujuan masing-masing pihak baik prinsipal

maupun agen terpenuhi. Hal berikut ini berlaku bagi prinsipal, semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin meningkat returnnya. Apabila menyangkut agen, semakin tinggi keuntungannya, maka kinerja manajer (agen) dianggap semakin baik sehingga bonus dan imbalannya juga meningkat.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris adalah badan yang ditunjuk oleh prinsipal yang bertujuan guna mengawasi praktik GCG perusahaan, untuk mengawasi direksi serta memberikan saran tentang kebijakan direksi (Kartorahardjo dan Yuliati, 2022). Efektivitas dan efisiensi kinerja dewan komisaris dalam mengawasi manajemen, dapat memperkuat rasa tanggung jawab dalam mengelola bisnis dan sumber daya perusahaan secara lebih cermat dan serius, sehingga memaksimalkan keuntungan. Ketika laba meningkat, demikian juga peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, kecurangan akibat perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen dapat dikendalikan dan diminimalisir dengan baik, sehingga meminimalkan masalah keagenan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna melaksanakan pengawasan berlanjut terhadap jalannya perusahaan (Febrina dan Sri, 2022). Komite audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja perseroan, khususnya dalam hal independensi dan keandalan pelaporan kinerja keuangan. Efektivitas dan efisiensi fungsi komite audit mengarah pada kontrol manajemen perusahaan yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan pelaporan kinerja keuangan. Selain itu, memaksimalkan keuntungan dan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan pihak manajemen dalam memanipulasi hasil laporan keuangan guna kepentingannya sendiri. Pengawasan berlanjut oleh komite audit membantu meminimalkan masalah keagenan.

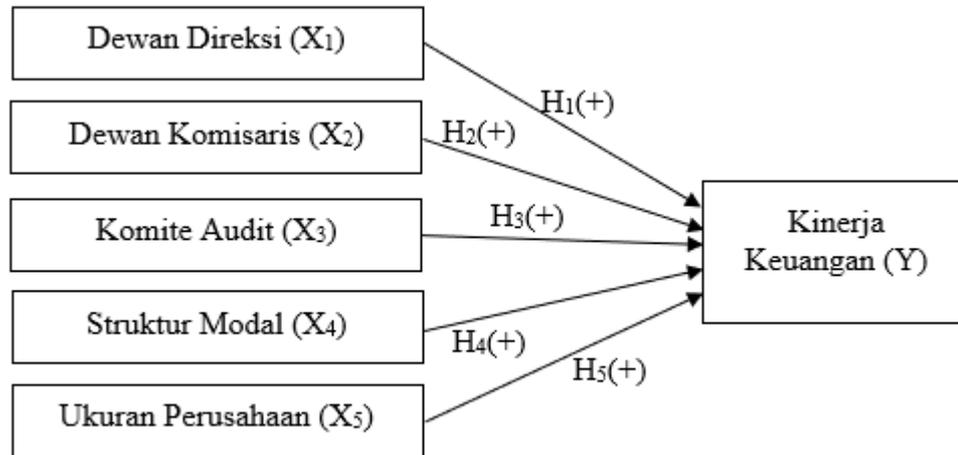
#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal merupakan sumber pendanaan dan mewakili saldo hutang dengan ekuitas untuk membiayai perusahaan (Titman et al., 2018). Memiliki struktur modal yang cukup, memudahkan perusahaan untuk mengembangkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas guna memaksimalkan keuntungan sehingga

meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, masalah agensi dapat diminimalkan. Hal ini karena dapat memenuhi tujuan prinsipal dan agen. Peningkatan laba yang dihasilkan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi untuk klien, juga karena keuntungan yang meningkat mencerminkan kinerja manajer (agen) yang lebih baik, sehingga bonus dan hadiah juga meningkat.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah indikator/metrik penentuan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan jumlah aset perusahaan (Amalia dan Khuzaini, 2021). Perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset sendiri dapat dijadikan agunan guna meningkatkan sumber pendanaan usaha untuk mengembangkan produktivitas dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, dengan mengelola aset dengan benar dapat meningkatkan pendapatan non-operasional perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki masalah keagenan yang besar. Menurut Sutrisno dan Riduwan (2022) informasi perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan besar lebih luas dan lengkap. Perusahaan besar juga cenderung menjadi perhatian publik, sehingga lebih berhati-hati pada saat melaporkan informasi perusahaan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir permasalahan guna mencapai transparansi dan akuntabilitas publik. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang akuntabel dan transparan, sehingga semakin banyak investor berinvestasi maka kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut;



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 46 entitas perbankan yang *listing* di BEI periode 2019-2021.

### **Sampel**

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 32 entitas dengan beberapa ketentuan sebagai berikut;

- a. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara berkala sejak tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan perbankan konsisten profit selama periode kajian 2019-2021.
- c. Perusahaan perbankan dengan data yang lengkap tentang pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang merupakan hasil rekaman peristiwa dari peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2019). Adapun sumber data yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan entitas perbankan. Data tersebut disediakan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa laporan tahunan entitas perbankan.

**Teknik Analisis Data**

Menurut Ghozali (2021) regresi linier berganda dipakai guna menentukan arah dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu.

**Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 1 Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$	Christina (2022)
Dewan Direksi (X <sub>1</sub> )	Σ Dewan Direksi Perusahaan	Sulistyowati & Fidiana (2017)
Dewan Komisaris (X <sub>2</sub> )	Σ Dewan komisaris Perusahaan	Novitasari, dkk (2020)
Komite Audit (X <sub>3</sub> )	Σ Komite Audit Perusahaan	Thesarani (2017)
Struktur Modal (X <sub>4</sub> )	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$	Christina (2022)
Ukuran Perusahaan (X <sub>5</sub> )	Ln Total Aset	Rambe (2020)

Sumber: Data Diolah, 2022

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		87
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95851757
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.066
<b>Test Statistic</b>		.089
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.087 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,087. Artinya model sudah lolos asumsi normalitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Value <sup>a</sup>	-.02614
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	43
Total Cases	86
Number of Runs	44
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 1,00. Artinya model yang digunakan tidak memiliki autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<b>DD</b>	.350	2.853	Tidak ada multikolinieritas
<b>DK</b>	.261	3.835	Tidak ada multikolinieritas
<b>KA</b>	.710	1.409	Tidak ada multikolinieritas
<b>DER</b>	.900	1.111	Tidak ada multikolinieritas
<b>SIZE</b>	.409	2.445	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan nilai *tolerance* variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya model tidak ada gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
<b>(Constant)</b>	.304	.762
<b>DD</b>	-1.845	.069
<b>DK</b>	-.167	.868
<b>KA</b>	-1.451	.151
<b>DER</b>	1.576	.119
<b>SIZE</b>	.024	.981

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui nilai signifikansi seluruh variabel bebas > 0,05. Artinya bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	t	Kesimpulan
DD	.149	2.287	H <sub>1</sub> : Diterima
DK	.082	.822	H <sub>2</sub> : Ditolak
KA	-.110	-.999	H <sub>3</sub> : Ditolak
DER	-.101	-2.128	H <sub>4</sub> : Ditolak
SIZE	.150	-1.545	H <sub>5</sub> : Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2022

**Pembahasan**

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari tabel 6 di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 2,287 > t_{tabel} = 1,6639$ . Artinya dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H<sub>1</sub> diterima**. Hubungan dewan direksi dengan operasional dan sumber daya perusahaan sangatlah erat. Semakin efektif dan efisien dewan direksi dalam melakukan tugasnya, maka perolehan laba dapat dimaksimalkan. Meningkatnya perolehan laba, menyebabkan kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Tamba & Adiwibowo (2021) dan Listyawati & Kristiana (2018) mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan mengenai keterkaitan antara *shareholder* dengan pihak *agent* agar dapat bekerja demi keperluan *shareholder*, dengan mengharapkan bahwa keputusan dan kebijakan manajemen sejalan dengan harapan pemegang saham.

**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji hipotesis tabel 6 diatas, diketahui  $t_{hitung} = 0,822 < t_{tabel} = 1,6639$ . Artinya dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**. Mengawasi dan mengarahkan kinerja manajemen merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang berlebihan dalam suatu organisasi mengakibatkan pengawasan dan pengelolaan yang kurang optimal dan efektif serta akan menimbulkan berbagai kesulitan terutama dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota. Hasil penelitian Tamba dan Adiwibowo (2021) mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan mengenai *residual loss*, *monitoring cost*, *bonding cost*, dan asimetri informasi yang dapat diminimalkan dengan peran dewan komisaris. Hal ini

mungkin terjadi karena meskipun perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang besar, jika koordinasi antar anggota tidak baik, percuma saja upaya peningkatan kinerja keuangan dengan menimbulkan biaya pengawasan dan biaya keagenan (Rahardjo dan Wuryani, 2021).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian tabel 6 diatas, diperoleh  $t_{hitung} = - 0,999 < t_{tabel} = 1,6639$ . Artinya komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H<sub>3</sub> ditolak**. Hal ini dimungkinkan karena pemilihan komite audit kurang transparan sehingga tingkat independensi komite audit dipertanyakan (Rahardjo dan Wuryani, 2021). Eksistensi komite audit pada sejumlah entitas perbankan dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, yang mewajibkan perusahaan mempunyai komite audit. Selain itu, adanya komite audit tidak dapat menjamin bahwa fungsi pengawasan, kualitas laporan keuangan dan pengendalian manajemen perusahaan yang berkesinambungan berjalan dengan baik. Hasil penelitian Kusumawardhany dan Shanti (2021) mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *agency theory*, yaitu peran komite audit dalam pengawasan dan pengendalian yang berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya berkaitan dengan independensi dan tanggung jawab keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena keberadaan komite audit hanya dianggap sebagai pemenuhan ketentuan yang berlaku.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan tabel 6 di atas, didapatkan  $t_{hitung} = - 2,128 < t_{tabel} = 1,6639$ . Artinya dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H<sub>4</sub> ditolak**. Struktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan untuk pembiayaan investasinya. Tidak berpengaruhnya struktur modal kemungkinan karena perusahaan masih dalam masa awal investasi selama periode penelitian, sehingga belum menghasilkan laba yang akan mempengaruhi kinerja keuangan (Azis & Hartono, 2017). Hasil penelitian Ritonga, dkk (2021) mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori keagenan, dimana tersedianya struktur modal yang memadai dengan

manajemen yang baik dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, masalah keagenan dapat diminimalkan dengan tercapainya tujuan prinsipal dan agen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan**

Pada tabel 6 di atas, diperoleh  $t_{hitung} = -1,545 < t_{tabel} = 1,6639$ . Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H<sub>5</sub> ditolak**. Hal ini dimungkinkan karena besarnya ukuran perusahaan, administrasinya yang sangat kompleks dan biaya operasional juga semakin besar. Ketidakmampuan manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya aset yang dimiliki menyebabkan manfaat kontribusi laba dari aset belum maksimal sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori keagenan, yang mana perusahaan besar dijadikan oleh investor sebagai tolok ukur dalam berinvestasi karena lebih menarik, sehingga semakin banyak investor yang berinvestasi maka kinerja keuangan semakin membaik. Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahardjo dan Wuryani (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kinerja keuangan menjadi faktor penting sebagai bahan evaluasi hasil kerja perusahaan maupun keputusan investasi bagi investor. Salah satu fokus utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, meningkatnya kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingginya minat investor. Berlandaskan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk kedepannya antara lain peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektivitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan *corporate governance* terhadap

kinerja keuangan perbankan, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variable dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi kinerja keuangan perbankan tetapi kinerja perbankan tersebut secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen tetapi juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A. N. & Khuzaini. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 1-17.
- Anggela, N. L. (2022) 'Perbankan Dominasi Industri Keuangan, Kontribusi Aset Asuransi ke PDB Hanya 9,8 Persen', *Bisnis.com*. Diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20220530/215/1538101/perbankan-dominasi-industri-keuangan-kontribusi-aset-asuransi-ke-pdb-hanya-96-persen-pada-tanggal-15-Agustus-2022>.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3, 1-13.
- BPS (2022) 'Posisi Kredit Investasi Perbankan Menurut Sektor Ekonomi', *Badan Pusat Statistik*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/633/1/posisi-kredit-investasi-perbankan-menurut-sektor-ekonomi-format-baru-.html> pada tanggal 15 Agustus 2022.
- Christina (2022) 'Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 1, 36-41.
- Fardiaza, G. A. (2021) 'Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis dan Penilaian Kinerja Perusahaan', *Daksananya*. Diakses dari <https://daksananya.id/arc14jun21> pada tanggal 15 Agustus 2022.
- Febrina, V. & Sri, D. (2022) 'Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1, 77-89.
- Gaol, A. M. L. & Noviyanti, S. (2022) 'Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan', *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2, 772-785.
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10, Semarang, Badan Penerbit Undip.
- Hendro, T. (2017) *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu

- Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Indonesia-investment (2022) 'Ekonomi Indonesia – Pasar Berkembang Asia', *Indonesia Investment*. Diakses dari <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177> pada tanggal 10 Agustus 2022.
- Kartorahardjo, I. Z. P., & Yulianti, A. K. (2022) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi pada BEI Tahun 2016-2020', *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2, 561-573.
- Kemenlu (2018) 'Ekonomi', *Kedutaan Besar RI*. Diakses dari <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/ekonomi/57/etc-menu> pada tanggal 10 Agustus 2022.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021) 'Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2, 400-412.
- Listyawati, I. & Kristiana, I. (2018) 'Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia', *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2, 86-94.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017) *Auditing & Assurance Services: Systematic Approach (10th ed)*. United States of America, New York: McGraw-Hill Education.
- Natalia, A. (2020) 'Mengenal Sektor Perbankan dan Jenis-jenisnya Lebih Dalam', *Ajaib.co.id*. diakses dari <https://ajaib.co.id/mengenal-sektor-perbankan-dan-jenis-jenisnya-lebih-dalam/> pada tanggal 12 Agustus 2022.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019) 'Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan', *Jurnal Gema Keadilan*, 3, 242-267.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M. & Arizona, P. E. (2020) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI', *JURNAL KHARISMA*, 1, 47-57.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 1.
- Rambe, B. H. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *JURNAL ECOBISMA*, 1, 54-64.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021) 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Cunsomer Goods di BEI', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2, 86-95.
- Septiarni, I., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi', *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 3.

- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017), 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8, 1-18.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sulistyowati & Fidiana (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1, 121-137.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11, 1-22.
- Tamba, J. P., & Adiwibowo, A. S. (2021) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-12.
- Thesarani, N. J. (2017) 'Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2, 1-13.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018) *Financial Management: Principles and Applications* (13th ed.), Harlow: Pearson.
- Wedari, L. K. (2021) 'Agency Theory dan Agency Problem', *BINUS UNIVERSITY School of Accounting*. Diakses dari <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2021/12/10/agency-theory-dan-agency-problem/> pada tanggal 15 Agustus 2022.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 09:45 WIB.